



Strategi Industrialisasi dan Keterkaitannya dengan Sektor Ekonomi Lain dalam Pembangunan

Rizka Aulya R^{1*}, Muhammad Yasin²

¹⁻²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas, 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: rizkarokhma@gmail.com^{1*}, yasin@untag-sby.ac.id²

*Penulis Korespondensi: rizkarokhma@gmail.com

Abstract. *Industrialization is an economic development process characterized by the growth of the industrial sector as a key driver of economic progress in Indonesia. Beyond its role in creating added value and enhancing national competitiveness, industrialization is closely interconnected with other strategic sectors, including agriculture, services, infrastructure, and employment. Strong linkages between industry and these sectors are essential to ensure that economic growth is inclusive and sustainable. This study aims to analyze industrialization strategies that integrate and strengthen relationships with other sectors in the development process. The research employs a literature review method using a qualitative descriptive approach. The data are derived from secondary sources, including scientific journals, research articles, policy reports, and official publications relevant to industrial and sectoral development. The findings indicate that industrialization strategies aligned with agriculture can increase productivity and value-added processing, while linkages with the service sector and infrastructure development can improve efficiency, distribution networks, and market access. Furthermore, integrated industrialization contributes significantly to employment creation and regional development, reducing economic disparities between areas. Therefore, the formulation of an industrialization strategy that is well-coordinated with other sectors is crucial to achieving balanced economic growth, strengthening structural transformation, and supporting sustainable development in Indonesia.*

Keywords: *Industrial Sector; Industrialization; Industrialization Strategy; Interrelationships; Sustainable Development.*

Abstrak. Industrialisasi adalah proses pembangunan ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan sektor industri sebagai penggerak utama kemajuan ekonomi di Indonesia. Selain perannya dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing nasional, industrialisasi sangat terkait erat dengan sektor-sektor strategis lainnya, termasuk pertanian, jasa, infrastruktur, dan lapangan kerja. Keterkaitan yang kuat antara industri dan sektor-sektor ini sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi industrialisasi yang mengintegrasikan dan memperkuat hubungan dengan sektor-sektor lain dalam proses pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari sumber sekunder, termasuk jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan kebijakan, dan publikasi resmi yang relevan dengan pembangunan industri dan sektoral. Temuan menunjukkan bahwa strategi industrialisasi yang selaras dengan pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan pengolahan nilai tambah, sementara keterkaitan dengan sektor jasa dan pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan efisiensi, jaringan distribusi, dan akses pasar. Lebih lanjut, industrialisasi terintegrasi memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pembangunan daerah, serta mengurangi kesenjangan ekonomi antar daerah. Oleh karena itu, perumusan strategi industrialisasi yang terkoordinasi dengan baik dengan sektor-sektor lain sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang, memperkuat transformasi struktural, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Industrialisasi; Keterkaitan; Pembangunan Berkelanjutan; Sektor Industri; Strategi Industrialisasi.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi yang menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Integrasi yang baik antara sektor industri dan sektor lainnya menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, tanpa

adanya hubungan yang sinergis antar sektor, industrialisasi berpotensi menimbulkan ketimpangan pembangunan dan ketergantungan pada sektor tertentu.

Di Indonesia, perkembangan ekonomi global berpengaruh sangat cukup berarti terhadap perekonomian Indonesia (Ingratubun & Simbolayuk, 2018), dengan meningkatnya kebutuhan pasar global dan persaingan ekonomi internasional. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, industrialisasi bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan output manufaktur, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi sektor-sektor lainnya. Sektor industri membutuhkan bahan baku dari pertanian, energi dari sektor kelistrikan, tenaga kerja yang terampil, serta infrastruktur yang memadai untuk distribusi barang dan jasa. Oleh karena itu, penguatan hubungan antara industri dengan sektor lain menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan berdaya saing tinggi (Satria et al., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Industri

Industri memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sementara itu, secara sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah barang dasar melalui cara mekanis, kimia, atau dengan tangan, sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Harilinawan & Yasin, 2024). Dalam konteks ini, termasuk pula kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan. Dalam istilah ekonomi, industri memiliki dua pengertian. Pertama, industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang sama, misalnya industri kertas berarti kumpulan perusahaan yang memproduksi kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang terdiri dari kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Strategi Industri

Strategi industrialisasi adalah usaha yang memiliki perencanaan usaha yang bertujuan untuk memperkuat sektor industri agar bisa saling melengkapi antar sektor lain dengan tujuan membangun ekonomi negara semakin meningkat. Strategi ini melibatkan pemilihan jenis industri yang akan dikembangkan, penggunaan sumber daya alam dalam negeri, peningkatan kemampuan tenaga kerja, serta pengendalian teknologi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, strategi industrialisasi perlu mampu bekerja sama baik dengan sektor-sektor lain, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan bisa berkelanjutan. Strategi industri juga membantu mengurangi ketergantungan pada impor, meningkatkan ekspor produk industri, dan

juga meningkatkan akses masyarakat terhadap barang dan jasa dengan kualitas yang bagus dan juga harga yang lebih terjangkau (Diana, 2024).

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan perencanaan membangun yang bertujuan memenuhi kebutuhan orang sekarang tanpa membuat orang di masa depan kesulitan memenuhi kebutuhannya. Dalam proses industrialisasi, pembangunan berkelanjutan mengharuskan pengembangan industri tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan hidup. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara, industrialisasi adalah strategi yang sangat efektif. Dalam pembangunan ekonomi, sektor industri menjadi prioritas utama karena perannya yang lebih penting dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan di berbagai sektor ekonomi harus terus ditingkatkan, terutama pada sektor industri (Lestari & Ainulyaqin, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, dan publikasi terkait yang membahas tentang industrialisasi, sektor industri, strategi industrialisasi, serta pembangunan berkelanjutan. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta laporan resmi dari lembaga terkait.

Cara mengumpulkan data dilakukan dengan mencari dan memilih literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah dipilih, literatur tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema seperti konsep industrialisasi, peran sektor industri, strategi industrialisasi, dan dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya, data dianalisis melalui perbandingan dan penyusunan ulang temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, yaitu dengan mempelajari konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran serta strategi industrialisasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang dalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Industrialisasi terhadap Pembangunan Ekonomi

Proses industrialisasi sebagai strategi pembangunan jangka panjang dimulai sejak awal pembangunan ekonomi, yang direncanakan secara terstruktur pada tahun 1969. Pembangunan industri di Indonesia telah menjadi sektor utama dan memiliki peran yang sangat penting, mampu mengubah struktur perekonomian nasional (Putra et al., 2021). Peran sektor industri tidak hanya memberikan manfaat besar bagi perekonomian negara melalui peningkatan nilai tambah, pengelolaan modal, penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan devisa. Selain itu, sektor industri juga berkontribusi besar dalam mengubah pola kehidupan masyarakat menuju arah yang lebih modern, sehingga mendorong peningkatan daya saing bangsa (Lestari & Ainulyaqin, 2022).

Industrialisasi merupakan salah satu pilar utama dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui industrialisasi, pembangunan ekonomi nasional akan mengalami:

a. **Industrialisasi sebagai motor pertumbuhan ekonomi**

Sektor industri berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu cara utama industri mendukung ini adalah dengan menciptakan nilai tambah melalui proses produksi. Dengan memproses bahan baku menjadi barang siap pakai atau barang setengah jadi, sektor industri dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu produk, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pendapatan nasional (Nugroho et al., 2023). Industrialisasi mendorong peningkatan produktivitas dan output nasional. Dengan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia menggunakan teknologi modern, industri menghasilkan barang dalam jumlah besar serta nilai tambah yang lebih tinggi. Semakin berkembangnya sektor industri, semakin besar pula kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Industrialisasi juga mendorong kemajuan teknologi seiring waktu, karena proses industrialisasi membutuhkan penggunaan mesin, peralatan modern, serta sistem manajemen yang efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memberikan pengetahuan dan ketrampilan inovatif kepada tenaga kerja.

b. **Industrialisasi sebagai pencipta lapangan kerja**

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbukanya lapangan kerja (Saefurrahman et al., 2017). Industrialisasi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu menjadi sumber utama untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Proses pertumbuhan industri, baik dalam bentuk manufaktur, pengelolaan, maupun jasa pendukungnya,

membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar serta dengan keahlian yang memiliki inovasi. Industrialisasi menciptakan lapangan kerja baru berbasis keterampilan. Dengan adanya transfer teknologi yang terus berkembang, tenaga kerja didorong untuk meningkatkan keahlian melalui pendidikan vokasi, pelatihan, dan penguasaan teknologi. Hal ini akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

c. Industrialisasi sebagai peningkatan nilai tambah

Industrialisasi memungkinkan sebuah negara mengelola sumber daya alam yang dahulu hanya dijual dalam bentuk mentah, menjadi produk setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan adanya peningkatan nilai tambah ini, pendapatan nasional akan meningkat, serta masyarakat seperti petani atau penambang tidak hanya menjual bahan mentah, tetapi bisa bermitra dengan industri pengolahan sehingga mendapatkan harga yang lebih baik.

Industrialisasi merupakan tahap penting dalam upaya negara-negara berkembang meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, termasuk dalam mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan produktivitas kerja yang menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan. Secara umum, negara-negara berkembang berusaha mengembangkan industri yang bisa menghasilkan barang dalam waktu relatif singkat dan dapat menghemat devisa. Karena itu, pilihan mereka kerap jatuh pada pengembangan industri pengganti impor. Hal ini dirasakan oleh hampir semua negara berkembang. Oleh karena itu, dalam tahap awal perkembangan industrialisasi terjadi dengan relatif cepat, tetapi setelah periode mudah dan didukung berakHIR, laju pertumbuhan makin lambat. Ternyata hanya sedikit negara berkembang yang mampu menjadi negara industri baru (Damayanthi, 2008).

Strategi Industrialisasi terhadap pembangunan

Strategi industrialisasi Indonesia berfokus pada hilirisasi sumber daya alam, pengembangan industri strategis bernilai tambah tinggi (seperti baterai mobil listrik), peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) terampil, perluasan pasar ekspor, dan penerapan prinsip-prinsip industri hijau (ekologis dan berkelanjutan). IKM dan UMKM di Indonesia memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi karena mampu membuka banyak pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Meski begitu, sektor ini masih menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya akses modal, teknologi, sarana prasarana, serta kemampuan dan keterampilan pemilik usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk mendorong

perkembangan dan industrialisasi sektor ini (Ardiansyah et al., 2023). Pemerintah menerapkan kebijakan terintegrasi, termasuk pengembangan kawasan industri, pemberian insentif, dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem industri yang kokoh, meningkatkan daya saing global, serta mengurangi ketergantungan pada impor.

Strategi industrialisasi merujuk pada pendekatan atau rencana yang digunakan oleh suatu negara atau pemerintah untuk mengembangkan sektor industri dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan daya saing. Strategi ini melibatkan berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang dirancang untuk merangsang investasi, inovasi, dan perkembangan industri guna mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan. Menurut (Harilinawan & Yasin, 2024), ada dua pendekatan utama dalam strategi industrialisasi, yaitu:

- a. Substitusi impor (SI) yang fokus pada penggantian barang impor dengan produksi dalam negeri. Strategi SI dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan mengembangkan industri di dalam negeri yang memproduksi barang-barang pengganti impor. Strategi SI lebih menekankan pada pengembangan industri yang berorientasi kepada pasar domestik
- b. Promosi ekspor (PE) yang menekankan pada peningkatan ekspor produk nasional ke pasar internasional. Strategi PE dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa direalisasikan jika produk-produk yang dibuat di dalam negeri dijual di pasar ekspor. Dalam strategi PE tidak ada diskriminasi dalam pemberian insentif dan fasilitas-fasilitas kemudahan lainnya dari pemerintah, baik untuk industri yang berorientasi kepada pasar domestik maupun industri yang berorientasi ke pasar ekspor.

Keterkaitan Antar Sektor Industri

Sektor industri berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya menciptakan nilai tambah yang besar serta mendorong pertumbuhan sektor lainnya. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, industrialisasi bukan hanya bertujuan meningkatkan produksi manufaktur, tetapi juga menjadi penggerak utama bagi sektor-sektor lainnya. Sektor industri membutuhkan bahan baku dari sektor pertanian, energi dari sektor listrik, tenaga kerja yang terlatih, serta infrastruktur yang memadai untuk mendistribusikan barang dan jasa. Karena itu, memperkuat kerja sama antara sektor industri dengan sektor lainnya sangat penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan memiliki daya saing tinggi (Satria et al., 2025). Jika sektor industri berkembang dengan baik, maka proses modernisasi

ekonomi akan lebih cepat, daya saing negara meningkat, dan struktur ekonomi menjadi lebih kuat.

Hubungan antar sektor menunjukkan bahwa perkembangan satu sektor dapat memengaruhi sektor lainnya, bisa melalui keterkaitan ke belakang atau ke depan. Menurut (Suharjo & Santoso, 2014) keterkaitan sektor satu dengan sektor lain adalah salah satu factor penting dalam pengembangan wilayah maupun dalam teori ekonomi regional. Dengan adanya keterkaitan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Dampak Industrialisasi terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Menurut (Pratama, 2022), Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang. Dalam konteks strategi industrialisasi, pembangunan berkelanjutan berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial dimasyarakat. Dalam pembangunan yang berkelanjutan diperlukan analisis menyeluruh mengenai dampak yang ditimbulkan dari industrialisasi agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan tidak merusak keseimbangan sosial dan sumber daya alam, dengan memahami berbagai dampak sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

Industrialisasi memberikan dampak yang penting terhadap pembangunan yang berkelanjutan karena menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena industri meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan menciptakan nilai tambah (Sutrisna, 2008). Industri membantu mengurangi jumlah orang yang miskin. Industri juga memperkuat struktur ekonomi nasional dengan mendorong pergeseran dari sektor pertanian menuju ekonomi yang lebih beragam dan stabil. Penggunaan teknologi dan manajemen yang modern dalam industri meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai tanpa merusak sumber daya alam secara berlebihan..

b. Dampak Sosial

Tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam prosesnya, sering terjadi dampak yang tidak terduga dan tidak sesuai dengan tujuan awal. Menurut (Nurkolis, 2008) dampak dari pembangunan, terutama pembangunan industri, bisa berupa perubahan pada aspek biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, juga mendorong urbanisasi karena mencari pekerjaan di pabrik atau tempat produksi (Kamaruddin, 2024). Perpindahan ini menyebabkan perubahan pada pola hidup dan struktur masyarakat yang sebelumnya tradisional menjadi lebih modern

dan berpindah ke perkotaan. Perkembangan industri juga menyebabkan perubahan dalam masyarakat, seperti adanya peluang kerja yang berubah, tingkat pendapatan yang berbeda, serta perubahan kondisi sarana dan prasarana yang ada.

c. Dampak Lingkungan

Industrialisasi juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Banyak terjadi kasus industri membuang limbah-industri ke sungai, danau atau laut (Ridwan et al., 2007). Limbah industri yang dibuang sembarangan mencemari air, tanah, udara, dan berpotensi pada kesehatan masyarakat dan merusak ekosistem (Kamaruddin, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Industrialisasi memainkan peran penting dalam membangun perekonomian nasional. Industrialisasi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan nilai produk melalui pengolahan bahan mentah menjadi barang bernilai tinggi. Selain itu, industrialisasi juga mendorong adanya inovasi, penyebaran teknologi, dan ekspansi bisnis ke pasar internasional. Proses industrialisasi tidak bisa berjalan sendirian, melainkan saling terkait erat dengan berbagai sektor lain dalam perekonomian. Keberhasilan industrialisasi sangat bergantung pada kerja sama dan keseimbangan dengan sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan tenaga kerja. Keterhubungan ini memastikan bahwa pembangunan industri dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Untuk mendukung hal ini, pemerintah harus membangun infrastruktur, meningkatkan kualitas tenaga kerja, mendorong pengolahan bahan mentah menjadi produk akhir, memperluas akses pembiayaan, serta membuat kebijakan yang mendukung investasi. Dengan strategi industrialisasi yang terpadu dengan sektor lain dan didukung oleh kebijakan yang kuat, maka pembangunan ekonomi akan lebih kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan. Hal ini juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, F. R., Amalia, S. N., Yasin, M., & Pumpungan, M. (2023). Strategi industrialisasi: Pola IKM dan UMKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Industri (JMKI) Widyakarya*, 1(3). <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.433>
- Damayanthy, V. R. (2008). Proses industrialisasi di Indonesia dalam perspektif ekonomi politik. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2008.002.01.3>

- Harilinawan, M., & Yasin, M. (2024). Strategi industrialisasi: Hubungan dengan sektor lain. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 65–75. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.654>
- Ingratubun, E. S., & Simbolayuk, W. (2018). Ekonomi politik dalam pembangunan industrialisasi global. *SIMAK: Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi*, 16(2), 166–180. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.41>
- Kamaruddin, S. A. (2024). Dampak pembangunan industri di pedesaan. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.283>
- Lestari, S. D. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program industrialisasi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi di masyarakat: Perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288–297. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Nugroho, T. A., Amarco, A. K., & Yasin, M. (2023). Perkembangan industri 5.0 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Rekayasa Ekonomi*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1645>
- Nurkolis, N. (2008). Dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta lingkungan sekitar industri.
- Pratama, A. (2022). Pengaruh industrialisasi terhadap emisi CO₂ di Indonesia. *ECO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i1.11726>
- Putra, H. S., Ratu, S., Ananda, S., & Vidriza, U. (2021). Peran perkembangan sektor keuangan terhadap industrialisasi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 119–126. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.308>
- Ridwan, I. R., Upi, D. P., & Banten, S. (2007). Dampak industri terhadap lingkungan dan sosial. *Jurnal Geografi Edukasi*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1716>
- Saefurrahman, G., Suryanto, T., & Ekawulandarisiregar, R. (2017). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. *Studia Lembaga Manajemen*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.24042/slm.v1i1.7020>
- Satria, D. R., Ivaldianto, M. R., & Yasin, M. (2025). Strategi industrialisasi: Hubungan dengan sektor lain pada pembangunan. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 120–131. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i2.1308>
- Suharjo, O. D. M., & Santoso, E. B. (2014). Keterkaitan sektor ekonomi di Provinsi Jawa. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(2).
- Sutrisna, E. (2008). Dampak industrialisasi terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12. <https://doi.org/10.31258/jip.12.22>